

PERANAN ORANGTUA TERHADAP PENINGKATAN MORALITAS SISWA KELAS XI SMK TD.PARDEDE FOUNDATION

Marioga Pardede

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung Medan
Email: mariogafkipardede@gmail.com

Diterima 28 Mei 2018, disetujui untuk publikasi 20 Juli 2018

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kontribusi Peranan Orang tua menurut konteks Kitab Efesus 6 pada siswa kelas XI SMK TD.Pardede Foundation Jl.Binjai Km. 10,8 Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi experiment. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan: (1) Peranan Orangtua menurut konteks Kitab Efesus 6 SMK TD.Pardede Foundation adalah cenderung baik sekali (40%); (2) Peningkatan Moralitas siswa SMK TD.Pardede Foundation adalah cenderung baik (30%); (3) Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk uji t diperoleh $r_{hitung} = 0,542$ $r_{tabel} = 0,444$. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan ada kontribusi yang signifikan dari Peranan Orangtua dalam konteks Kitab Efesus 6 terhadap Peningkatan Moralitas Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation.

Key Word:
Peranan orang tua dan peningkatan moralitas.

Pendahuluan

Adapun tujuan Pendidikan diberikan adalah untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma hukum dan agama. Dalam amandemen UUD 1945, pasal 31 dipertegas, sistem pendidikan nasional merupakan sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dicontokannya pernyataan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia itu selaras dengan asas yang dianut dalam sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam Pancasila, dasar Negara RI. Dalam amandemen ayat (3) juga dicantumkan kembali pernyataan "bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur Undang-undang". Dengan demikian

kehidupan bangsa Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas berpikir dan bernalar, tetapi juga beriman dan berakhlak, sehingga terdapat keseimbangan antara keduanya, yaitu kualitas iman dan kualitas ilmu pengetahuan serta teknologi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Keseimbangan ini dianggap kurang diperhatikan sehingga sistem dan penyelenggaraan pendidikan sebelumnya kurang mampu membentuk manusia-manusia Indonesia yang cerdas dalam iman dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Perubahan zaman sekarang ini banyak ditandai oleh kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan di bidang IPTEK juga membawa perubahan pada bidang lainnya, bidang sosial, ekonomi, budaya. Demikian pula muncul berbagai pola hidup manusia di era sekarang ini. Situasi tersebut membawa

banyak dampak yang negatif bagi anak bangsa, terlihat di Indonesia banyak terjadi perilaku remaja/pemuda yang menyimpang dan sudah sangat jauh dari apa yang di harapkan, sekalipun kita tahu bahwa Indonesia adalah negara beragama, hal ini terbukti ketika jumpa pers di Jakarta pada tanggal 27 Februari 2015 Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mengatakan bahwa "Indonesia saat ini sedang di landa persoalan-persoalan yang belum mendapat solusi, salah satunya adalah kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran, dan tindak kriminal".

Bukti nyata kenakalan remaja lainnya yang benar-benar terjadi di Indonesia yaitu seperti Pelajar SMU setubuhi siswi SMP hingga hamil, Tawuran usai ujian 32 pelajar diamankan polisi, 3 Pelajar tertangkap pesta miras, demi solidaritas 2 orang pelajar nekat membunuh, Siswa SMA di Jakarta tewas usai ikut ekskul pencinta alam. (*sumber: Visi dan prakarsa, Jaringan Doa Nasional edisi Februari 2009*). Masalah yang sama juga terjadi di kota Medan-SUMUT dalam Pos Metro Medan 23 Januari 2016 terjadi tawuran yang sangat mengganggu ketenangan masyarakat sekitar Kota Medan, yaitu para anggota ormas PP (Pemuda Pancasila) bentrok dengan IPK (Ikatan Pemuda Karya) yang pada akhirnya menimbulkan berbagai keributan, tawuran, kericuhan, perkelahian bahkan hendak saling bunuh membunuh hingga berdampak menghambat aktivitas sebahagian warga kota Medan dan sekitarnya.

Pada situasi di zaman ini ada banyak orang yang terjebak atau memiliki pola hidup seperti; egoisme, konsumerisme, materialistis, individualistis, dll dimana pola hidup ini muncul dari kecenderungan hidup manusia untuk mencari kenikmatan hidup yang selalu mencari kepuasan bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa memperdulikan kebutuhan rohani. Dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani maka bagi kebanyakan orang itu adalah hal yang sangat memuaskan dan merupakan kesempurnaan bagi hidupnya bahkan men

jadi tujuan utama dalam aspek kehidupannya, sehingga tanpa di sadari melupakan kebutuhan yang paling terpenting bagi manusia yaitu pemenuhan kebutuhan akan jiwa, sukma, dan roh, dengan kata lain antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani harus seimbang. Terkait dengan hal itu Irmansyah Effendi (2014) mengatakan "Jiwa yang punya banyak beban/ikatan/kemauan biasanya terlalu sibuk dan mengurung diri sendiri di dalam kesibukan-kesibukan dan tidak membuka hati maka tidak dapat mengenali/melihat anugrah kasih sayang TUHAN, itulah sebabnya betapa pentingnya kita memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani (financial dan spiritual)

Sehubungan dengan berbagai hal diatas berdasarkan pengamatan yang penulis lihat selama membimbing mahasiswa yang mengadakan PPL di SMK TD.Pardede Foundation bahwa dalam asumsi/penilaian penulis kemungkinan 7 dari 10 siswa memiliki pertumbuhan moralitas yang kurang baik. Hal ini terbukti lewat perkataan/ucapan, dimana mahasiswa PPL bimbingan penulis melapor dan menyatakan bahwa pada hari pertama mengadakan PPL diantara mereka ada hal yang mengejutkan hatinya, ketika dalam proses perkenalan dan tegur sapa ada banyak dari antara siswa /i yang kurang memiliki etika, tata krama dan kesopanan, contohnya peserta didik di sekolah itu memanggil mahasiswa yang PPL (sebagai calon guru) dengan sebutan "kau" seolah-olah menyamakan mereka dengan peserta didik (meremehkan). Tentu hal ini tidak sesuai statusnya sebagai anak sekolah (pelajar), yang bertentangan dengan I Timotius 4 yang mengajarkan kepada orang muda agar menjadi teladan dan salah satunya teladan dalam perkataan.

Selain itu Hal yang lebih memprihatinkan bahwa siswa SMK TD.Pardede Foundation tidak mengetahui apalagi memahami isi Alkitab dimana salah satu ayat dari Firman TUHAN mereka tidak mereka tahu, konon lagi untuk menghafal

nya dengan tepat, atau dengan kata lain bahwa satu ayat Firman pun tidak ada yang berkesan di hati mereka. Tidak hanya itu, juga informasi yang ada dan menjadi dilema bagi sekolah tersebut yakni ada beberapa masalah yang tak kunjung selesai antara lain seperti; siswa atau siswi yang memakan uang sekolah, sering bolos dan melanggar peraturan, dan banyak lagi hal lainnya, sehingga pada akhirnya pihak sekolah membuat/memberikan surat panggilan kepada Orang tua siswa yang bermasalah.

Melihat hal itu peneliti sungguh sangat prihatin, sudah seharusnya jika di tinjau dari segi usia dan jenjang pendidikan anak SMK bukanlah lagi anak yang hidup ugal-ugalan, sesuka hati, dan tidak dapat membedakan mana hal yang baik dan yang tidak baik, walaupun semestinya pada tingkat usia pendidikan SMK sudah bisa menciptakan sesuatu yang mendatangkan kondisi yang kondusif dan menyenangkan, Sejalan dengan hal itu Zakiah D. (2010) menyatakan bahwa “ Anak sekolah menengah adalah orang yang sudah menemukan jati dirinya karena anak-anak (siswa) pada tingkat usia sekolah menengah sudah memiliki kecenderungan kecerdasan dan perkembangan pola pikir kepada yang rasional dan ilmiah, sehingga mampu untuk bertindak dan mengekspresikan kemampuan jiwanya dengan baik “. Siswa yang baik harus mengalami pertumbuhan moralitas maupun spiritualitas yang baik pula. Namun kenyataannya ada banyak Siswa di zaman sekarang sering membuat berbagai macam masalah di sekolah, seperti ; tawuran, merokok, main judi (on line di warnet) minum-minuman keras (miras) narkoba, porno aksi dan lain sebagainya. Mempersalahkan Guru sepenuhnya atas kenakalan siswa tidaklah baik karena disisi lain siswa juga memiliki keluarga dan rekan /teman sepergaulan, lingkungan, dan faktor faktor lainnya, dimana salah satu pemicu adalah karena rendahnya pertumbuhan atau tingkat moralitas pada si anak (siswa).

Orangtua adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan moralitas maupun spiritual si anak, padahal seringkali orangtua berpengharapan supaya anak-anak yang di anugerahkan TUHAN kepada mereka tumbuh dan berkembang sebagaimana kehidupan Yesus dari sejak masa kecil-Nya senantiasa terus-menerus “bertambah hikmatNya dan besarNya, dan semakin di sayangi/disukai oleh Allah dan manusia” (Luk, 2). Selain pertumbuhan jasmani yang sehat orangtua berharap bahwa anaknya berkembang pula dalam hal sikap, moralitas/karakter & iman/kerohanian nya Sehubungan dengan hal itu Adisusanto (2010) menyatakan bahwa “teguh dalam iman serta bijaksana dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan keyakinan imannya, dengan TUHAN, jemaat beriman dan akrab dengan masyarakat/lingkungan sekitarnya serta taat melaksanakan apa yang dikehendaki dan apa yang dilarang oleh TUHAN..

Namun sangat di sayangkan cukup banyak orangtua yang memiliki kelemahan dan kesalahan dalam hal tanggung jawab orangtua terhadap anak contohnya sikap acuh tak acuh orangtua kepada anak, tanpa mereka sadari dengan tindakan acuh tak acuh terhadap anak akan membuat anak dalam sikap sehari-hari tidak menjadi teladan dengan kata lain kaca balau dan tidak teratur, sependapat dengan hal itu Dakir (1993) menyatakan bahwa “ perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang di kerahkan dalam pemusatan kepada barang sesuatu baik yang di dalam maupun di luar”. Allah mengkehendaki agar orangtua mendidik anaknya dengan sebaik mungkin sehingga anak menjadi orang yang berguna bagi semua orang misalnya tanggung jawab orangtua kepada anak, seperti yang dinyatakan pada kitab Amsal 22 yaitu “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.

Demikian halnya Peranan Orang tua dalam Efesus: 6 adalah bertanggung jawab untuk tetap mengajarkan tentang kesetiaan terhadap TUHAN, sehingga anak tidak berpaling dari TUHAN dalam kondisi dan keadaan apapun. Selanjutnya Orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anaknya tentang Iman dan penyerahan diri kepada TUHAN, serta mengajarkan atau mendidik anak secara berulang-ulang serta mengingatkannya secara terus-menerus sampai anak tersebut mengalami pertumbuhan rohani yang baik.

Dalam pengajaran dan nilai-nilai Kristiani, memprioritaskan upaya dalam menumbuhkan sikap hidup beriman kepada TUHAN seperti doa keluarga, membaca dan merenungkan kitab suci bersama, maka hal tersebut bukan hanya menumbuhkan spiritual atau iman anak tetapi iman seluruh keluarga.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan tujuan: Untuk mengetahui peranan orangtua siswa kelas XI SMK TD.Pardede Foundation menurut konteks Kitab Efesus 6, Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan Moralitas siswa kelas XI SMK TD.Pardede Foundation, Untuk mengetahui hubungan Kontribusi yang signifikan antara peranan orangtua menurut konteks Kitab Efesus, 6 dengan tingkat pertumbuhan Moralitas pada siswa Kelas X SMK TD.Pardede Foundation.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK TD. Pardede Foundation.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK TD.Pardede Foundation yang beragama Kristen, berjumlah 20 siswa. Karena populasi penelitian terbatas maka pengambilan sampel tidak dilakukan. Oleh karena itu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sampel total). Maka yang menjadi sampel penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI SMK TD.Pardede Foundation yang beragama Kristen, berjumlah 20 siswa.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman para ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Adapun penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu (a) Variabel bebas yaitu Peranan Orangtua menurut konteks Kitab Efesus 6 (X) ; (b) Variabel terikat yaitu Peningkatan Moralitas Siswa (Y).

Desain penelitian ini adalah korelasional maka desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber :

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat (Sugiyono, 2011)

Prosedur dalam penelitian ini adalah (1) Tahap awal: (a) Observasi untuk meminta persetujuan melaksanakan izin penelitian di lokasi yang dituju; (b) Membuat instrumen/ angket; (c) Menguji coba instrumen yang validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran instrumen/ angket; (d) Memvalidkan angket; (e) Memvalidator instrumen/ angket. (2) Tahap Pelaksanaan : (a) Memilih kelompok sampel dari populasi; (b) Memberikan instrumen/ angket; (c) Mengumpulkan data (angket siswa); (d) Mengolah dan menganalisis data untuk melihat nilai rata-rata simpangan baku, homogenitas dan hipotesis. (3) Tahap Akhir : (a) Menarik kesimpulan (b) Saran dari penelitian.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk

menjawab permasalahan penelitian (sebagai alat penelitian dengan menggunakan metode). Angket adalah Serangkaian pertanyaan yang sudah di sediakan secara tertulis dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang sudah ditunjukkan kepada siswa tentang pelaksanaan dalam hasil belajar. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 soal dengan jawaban sebanyak 4 option yaitu A, B, C ,D Untuk masing–masing jawaban. Penulis mengkategorikan jawaban dari responden sebagai berikut:

Pada pernyataan positif digunakan dan pembobotan sebagai berikut : Untuk option A (Selalu, Sangat Setuju) diberikan nilai 4. Untuk option B (Sering, Setuju) diberikan nilai 3. Untuk option C (Kadang-kadang, Kurang setuju) diberikan nilai 2 Untuk option D (tidak pernah, Tidak Setuju) diberikan nilai 1

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jlh
1	Pengertian Peranan Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memahami arti Peranan orangtua terhadap pertumbuhan spiritual anak ➢ Mengarahkan serta memberi pengertian kepada orangtua akan pentingnya tanggung jawab orangtua terhadap pertumbuhan spiritual anak 	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
2	Cara interaksi orangtua dengan anak	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengarahkan orangtua cara berinteraksi dengan anak yang sesuai dengan Alkitab 	11,12,13,14 ,15,	5
3	Peranan orangtua dalam mencukupi kebutuhan anak	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memahami peranan orangtua dalam mencukupi kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari 	16,17,18,19 ,20	4
Jumlah				20

Tabel 2. Kisi-kisi angket Pertumbuhan Iman Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation

N o	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jlh
1	Upaya orangtua dalam menumbuhkan spiritual anak	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengarahkan serta memberi pengertian terhadap Orangtua akan pentingnya kerjasama serta dukungan dari orangtua dalam menumbuhkan Moralitas anak 	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10	10
2	Ciri-ciri kehidupan Moralitas yang bertumbuh	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menerapkan sifat dan sikap anak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. 	11,12,1 3,14,15	5
3	Upaya orangtua dalam meningkatkan kehidupan yang taat dalam kehidupan anak.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menanamkan sifat taat kepada firman Tuhan dan perintah orangtua dalam sehari-hari 	16,17,1 8,19,20	5
Jumlah				20

Instrument penelitian diujikan dan dianalisis menggunakan statistik korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N\sum X^2\} - (\sum X)^2) \cdot \{N\sum Y^2\} - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

- rx_y = Koefisien korelasi
- ΣX = Jumlah skor total tiap butir
- ΣX² = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- (ΣX²) = Jumlah kuadrat skor distribusi X dikuadratkan
- ΣY = Jumlah skor total distribusi Y
- (ΣY²) = Jumlah skor total distribusi Y dikuadratkan
- N = Jumlah responden (Arikunto, 2012)

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket terlebih dahulu diujicobakan kepada 20 orang respondent. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas ditetapkan besarnya taraf signifikansi sebesar 5 % dan setelah diperiksa pada r

tabel dengan jumlah subjek diuji coba 20 orang diperoleh r tabel sebesar 0,444. Dengan kriteria, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas angket, digunakan rumus Alfa Cronbach yakni:

$$R = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R : Indeks reliabilitas instrumen

K : Banyak soal yang valid

N : Jumlah sampel penelitian

$\sum s_i^2$: Jumlah varians item

$\sum s_t^2$: Varians total

Untuk melakukan perhitungan terhadap reliabilitas angket (r_{ii}), maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap varian item masing-masing soal dengan rumus :

Varians item dihitung dengan rumus :

$$s_i^2 = \frac{N \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}$$

Varians total dihitung dengan rumus :

$$s_t^2 = \frac{N \sum x_t^2 - (\sum X_t)^2}{N(N-1)}$$

Kriteria uji r_{ii} memenuhi persyaratan apabila r_{ii} (r_{hitung}) dengan ketentuan reliabilitas berada pada batas 0,400 – 1,000. Ketentuan reliabilitas dapat di lihat pada tabel table Interpersi Nilai.

Untuk mengetahui keadaan data yang telah diproses maka terlebih dahulu dihitung rata-rata (m) dan besar dari standar deviasi (sd) dengan rumus sebagai

berikut :
$$m = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana : m = mean

$\sum x$ = jumlah skor total distribusi x

N = jumlah responden

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2).

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

X^2 :chi kuadrat

f_o :frekwensi yang di peroleh dari sampel

f_h :frekwensi diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang di harapkan dari populasi (Arikunto, 2009).

Uji lineritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi tanggung jawab orangtua dalam ulangan 6:1-9, sekaligus membentuk estimasi yang dapat digunakan untuk memproyeksi pertumbuhan moralitas Siswa/i SMK.TD.Pardede Foundaton. Secara matematis model analisis linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum xy) - N(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

(Arikunto, 2010)

Untuk mengetahui kategori kecendrungan data penelitian, maka dilakukan uji kecendrungan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Diketemukannya besaran dsri skor tertinggi ideal (Stt) dan besaran dari skor terendah ideal (Str); Dari besaran Stt dan Str tersebut ditentukan besaran rata – rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi), dengan rumus sebagai berikut: $Mi = \frac{Stt + Str}{2}$

dengan $SDi = \frac{Stt - Str}{6}$;

Koefisien Korelasi	Interprestasi
Antara 8,0 – 10,0	Amat baik
Antara 6,6 – 7,9	Baik
Antara 5,6 – 6,5	Cukup
Antara 4,0 – 5,5	Rendah
Antara 3,0 – 3,9	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Berdasarkan besaran dari Mi dan Sdi tersebut maka dapat dikemukakan 4 kategori kecendrungan yang disdaarkan atas 6 standar deviasi pada kurva normal sebagai berikut :

$>Mi + 1,5=$ kategori cendrungan tinggi

Mi s/d Mi +1,5 = kategori cenderung cukup
 Mi - 1,5 Sdis/d Mi = kategori cenderung kurang
 <Mi - 1,5 Sdi = kategori cenderung rendah

Menguji hipotesis pada penelitian ini dipergunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

x = variabel hasil belajar

y = variabel tingkah laku siswa (Arikunto, 2009).

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel Product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tanggung jawab orangtua dalam Efesus 6 dengan pertumbuhan moralitas siswa digunakan uji "t", dengan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{1 - (r_{xy})^2}$$

Keterangan :

t = koefisien determinasi hitung

r = indeks korelasi rxy

xy = koefisien korelasi validitas angket

n = jumlah sampel penelitian

2 = kontanta/ketetapan

1 = kontanta/ketetapan (Arikunto, 2009)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian akan diuraikan tentang deskripsi data masing-masing ubahan penelitian, pengujian persyran analisis dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 20 orang, di dapat skor tertinggi 80 dan terendah 58, dengan rata-rata hitung (M) = 70 dan standar deviasi (SD) = 6,35. Distribusi

frekuensi data ubahan Peranan Orangtua menurut Kitab Efesus 6 (X) dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel Tanggung Jawab Orangtua dalam Efesus 6 (X)

Kelas	Distribus i	Fo	Fr	Kategori
1	78 - 82	4	20 %	Sangat Tinggi
2	73 -77	4	20 %	Tinggi
3	68 - 72	5	25 %	Cukup Tinggi
4	63 - 67	4	20%	Sedang
5	58 - 62	3	15%	Rendah
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (20%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (20%), kategori cukup tinggi sebanyak 5 orang (25%), kategori sedang sebanyak 4 orang (20%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) Maka, dengan demikian tingkat Peranan Orangtua Siswa Kelas X SMK TD.Pardede Foundation cukup tinggi

Berdasarkan data ubahan Peningkatan Moralitas dengan jumlah angket 20, dengan skor tertinggi 79 dan skor terendah adalah 63. dengan rata-rata hitung (M) = 72 dan standar deviasi (SD) = 4,06. dapat dilihat pada table 5. berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Kelas	Distribusi	Fo	Fr	Kategori
1	79 - 82	1	5 %	Sangat Tinggi
2	75 -78	3	15 %	Tinggi
3	71 - 74	10	50 %	Cukup Tinggi
4	67 - 70	3	15%	Sedang
5	63 - 66	3	15%	Rendah
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (15%),

kategori cukup tinggi sebanyak 10 orang (50%), kategori sedang sebanyak 3 orang (15%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) Maka, dengan demikian tingkat Peranan Orangtua Siswa Kelas X SMK TD.Pardede Foundation “cukup tinggi”.

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus chi kuadrat (X^2), maka syarat normal dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 5. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	DK	X^2_h	$X^2_t \alpha = 0,05$	Kurva
X	20	34,94	39,99	Normal
Y	20	2,833	39,99	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel di peroleh $\chi^2_h \leq \chi^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi “Normal.”

Dalam penelitian terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu di uji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier $Y = 64,61 + 0,347 X$ adalah linier.

Tabel 7. Pengujian kecenderungan tanggung Jawab Orangtua dalam Efesus 6 (X)

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Kategori
1	>Mi + 1,5 Sdi >85 + 1,5 . 7	8	40 %	Baik Sekali
2	Mi s/d Mi + 1,5 Sdi 85 s/d 85+10	69	1 5 %	Baik
3	Mi - 1,5 Sdi s/d Mi 69	68	3 15 %	Sedang
4	< Mi - 1,5 Sdi < 68	8	40 %	Cukup
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat di ketahui dari 20 sampel penelitian ternyata di peroleh untuk kategori cenderung Baik sekali 8 orang (40 %), kategori Baik 1 orang (15 %), kategori Sedang 3 orang (15 %), dan kategori Cukup 8 orang (40 %). Maka dengan demikian kecenderungan Peranan Orangtua menurut Konteks Kitab Efesus 6 di SMK TD.Pardede Foundation “ Baik sekali.”

Tabel 8. Kecenderungan Peningkatan Moralitas Siswa (Y)

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Kategori
1	>Mi + 1,5 Sdi >85 + 1,5 . 7	5	25 %	Baik Sekali
2	Mi s/d Mi + 1,5 Sdi 85 s/d 85+10	71	6 30 %	Baik
3	Mi - 1,5 Sdi s/d Mi 71	70	5 25 %	Sedang
4	< Mi - 1,5 Sdi < 70	4	20 %	Cukup
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat di ketahui dari 20 sampel penelitian ternyata di peroleh untuk kategori cenderung Baik sekali 5 orang (25 %), kategori Baik 6 orang (30%), kategori Sedang 5 orang (25 %), dan kategori Cukup 4 orang (20 %). Maka dengan demikian kecenderungan Peningkatan Moralitas Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation “Baik”

Pengujian hipotesis korelasi Peranan Orangtua dalam Efesus 6 (X) dengan Peningkatan Moralitas Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation di gunakan analisis korelasi dengan rumus product momen. Hasil analisis korelasi Peranan Orangtua menurut Konteks Kitab Efesus 6 dengan Peningkatan Moralitas Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation di peroleh rxy sebesar 0,542 di konsultasikan terhadap table kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan N = 20 di peroleh $r_{tabel} = 0,444$, Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,542 > 0,444$). Hal ini menunjukkan ada kontribusi korelasi Peranan Orangtua terhadap Peningkatan

Moralitas pada Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation.

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" dimana $t_{hitung} = 3,23$ dan $t_{tabel} = 1,72$ pada taraf signifikan 0,05% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka ($3,23 > 1,72$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada hubungan yang signifikan antara korelasi Kontribusi Peranan Orangtua menurut konteks Kitab Efesus 6 terhadap Peningkatan Moralitas pada Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation dapat diterima kebenarannya.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian adalah Peranan Orangtua menurut konteks Kitab Efesus 6 SMK TD.Pardede Foundation adalah cenderung baik sekali (40%); Peningkatan Moralitas Siswa SMK TD.Pardede Foundation adalah cenderung baik (30%); Ada kontribusi yang signifikan antara Peranan Orangtua menurut Kitab Efesus 6 terhadap Peningkatan Moralitas pada Siswa Kelas XI SMK TD.Pardede Foundation.

Orang tua hendaknya lebih berperan aktif (pro-aktif) sebagaimana Firman Tuhan yang dinyatakan lewat Surat Rasul Paulus kepada Sidang Jemaat di Efesus, yang dituliskan pada Kitab Efesus 6 untuk menumbuhkan dan meningkatkan Moralitas Siswa (anak) karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama yang di terima oleh siswa di dalam keluarganya. Pertumbuhan dan peningkatan Moralitas anak ditentukan dan diperoleh dari peranan orangtua. Apabila orangtua sangat berperan baik terhadap kehidupan moralitas anaknya maka kehidupan spiritualnyapun akan baik dan akan mencapai tingkat kedewasaan rohani yang baik pula yaitu memiliki pengenalan yang lebih mendalam terhadap Tuhan yang di sembah dan diyakini dan mampu mengimplimentasikan nilai-nilai keKeristenan dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua hendaknya tetap memperhatikan anak-anak mereka, jangan terlalu memberikan kebebasan penuh kepada anak dan menganggap anak sudah bisa menjaga dirinya sendiri tanpa pengawasan orangtua tetapi tetaplah dalam pengawasan orangtua agar anak tersebut dapat bertumbuh dengan baik dan tidak terjadi hal-hal yang buruk atau yang tidak diinginkan pada diri si anak.

Siswa mau dididik dan diajar oleh orangtua, dengan kata lain setiap apa yang diperintahkan atau diajarkan orangtua selama ajaran dan didikan orangtua itu baik dan benar siswa hendaknya memperhatikan, mendengar dan melaksanakannya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki peningkatan sampai menuju kedewasaan baik dalam Moralitas maupun spiritualitas (Iman/kerohanian).

Daftar Pustaka

- Alkitab, 2008, *Lembaga Alkitab Indonesia*
- Andi, 2006, *Pendidikan Agama Kristen, Prinsip dan Praktik*, Yogyakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs, 2002 *Psikologi belajar*, Rineka Cipta: Jakarta
- Enklaar, I.H. Dr. 1989, *Pendidikan Agama Kristen disekolah*, BPK-GM: Jakarta
- Ensiklopedia, 1977, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta
- E.Usman Efendi, yucae S. Praja, 1987, *Pengantar Psikologis Pendidikan*, Bandung
- Hadiwijono, H., 1985, *Inilah Sahabatku*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Hadiwijono, H., 1995, *Inilah Sahadatku*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Komaruddin, 1974, *Metode Penulisan skripsi dan Thesis*, Angkasa, Bandung
- Nurkanca, P.P.N, 1986, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Indonesia, Surabaya
- Nasution, S., *Metode Research*, 1982. *Penelitaian Ilmiah*, Jermmars, Bandung

- Panjaitan, Binsar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan*, Poda, Medan
- Poerdarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Saadudin, Mukmin, 2006, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syah, Muhabbin, 2010, *Psikologi pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sianipar. K.H, 1973, *Satu Jawab*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Singarimbun, Masri, 1982, *Metode Penelitian suruai*, Matahari Bakti, Jakarta
- Suharsimi arikunto, 1987 *pengelolaan Materi*, primakarya, Jakarta
- Tambun, R & Edy DH. Siahaan, 2010, *Penuntun kepada Etika Kristen*, Pratama Mitra Sari, Medan
- Tim Guru PAK-Sumut, 2007, *Buku Pegangan Siswa, Pendidikan Agama Kristen*, Kelas 10, Kelas 11 dan Kelas 12, Cahaya, Medan
- Tim Penyusun PAK & Bimas Kristen, 2006, *Buku Pegangan Siswa, Pendidikan Agama Kristen*, Kelas 9, Kelas 10, Cv. Kurnia, Medan
- Verkuyl, J. Cet.Edisi, 2005, *Etika Kristen (Umum)*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- White, Jerry, 2012, *Kejujuran, Moral dan Hati nurani*, BPK Gunung Mulia Jakarta